

**ANALISIS PENDAPATAN DAN FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI YANG
MEMPENGARUHI USAHA BUDIDAYA PEMBENIHAN IKAN LELE DUMBO
DI KECAMATAN CISEENG BOGOR**

**ANALYSIS OF INCOME AND PRODUCTION FACTORS IN DUMBO CATFISH
BREEDING BUSINESS IN CISEENG DISTRICT, BOGOR**

Assyifa Ni'matu Robby¹, Apendi Arsyad^{1a}, Arti Yusdiarti¹

¹ Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Djuanda Bogor

Jalan Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Bogor 16720

^a Korespondensi: Dr. Apendi Arsyad, Email: apendi.arsyad@unida.ac.id

Telp : 08129347542

ABSTRACT

The volume of Dumbo catfish fry production in West Java was found to be decreasing from 1.061.783.000 in 2010 to only 788.821.000 in 2012. Dumbo catfish (*Clarias gariepinus*) breeding business requires production inputs creating a need of an analysis of income and production factors in this business to determine optimal production. Results showed that the highest income of this business with a pond size of 3,000 - 3,500 m² was Rp 33, 025,625 and the lowest with a pond size of 400 - 900 m² was Rp 4.063.024. The highest R/C value was 2.33 which was found in a pond size of 2,000 - 2,400 m² and the lowest was 1.27 in a pond size of 3,000 - 3,500 m². Results of analysis production function on various variables including fry, pond size, feed, manure, limestone, labor, experience, and education showed that the R-square value was 0.73 and Fvalue was 26.07. This indicated that all variables gave significant effect on fry production. Fry, feed, labor, experience, and education were found to give significant effects on production.

Key words: *income analysis, production function analysis, dumbo catfish breeding.*

ABSTRAK

Jumlah produksi benih ikan lele dumbo di Jawa Barat mengalami penurunan hal ini dibuktikan pada tahun 2010 sebanyak 1.061.783.000 ekor dan tahun 2012 sebanyak 788.821.000 ekor. Usaha budidaya pembenihan ikan lele dumbo membutuhkan beberapa input produksi sehingga diperlukan penelitian analisis pendapatan dan faktor-faktor produksiyang mempengaruhi produksi ikan lele sehingga dapat memaksimalkan keuntungan. Hasil analisis pendapatan tertinggi pada usaha budidaya pembenihan ikan lele dumbo di Kecamatan Ciseeng dengan luas kolam 3.000 – 3.500 m² Rp 33.025.625 dan terendah 400 – 900 m² sebesar Rp 4.063.024. Nilai R/C tertinggi sebesar 2,33 pada luas kolam 2.000 – 2.400 m² dan terendah sebesar 1,27 pada luas kolam 3.000 – 3.500 m². Hasil analisis fungsi produksi variabel-variabel benih, luas kolam, pakan, pupuk kandang, obat-obatan, kapur, tenaga kerja, pengalaman dan pendidikan dengan nilai R_{square} = 0,73 dan nilai F_{hitung} = 26,07. secara bersama-sama variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap produksi benih ikan lele dumbo di Kecamatan Ciseeng. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa benih, pakan, tenaga kerja, pengalaman dan pendidikan berpengaruh nyata terhadap produksi.

Kata Kunci: *Analisis Pendapatan, analisis fungsi produksi, pembenihan ikan lele dumbo*

PENDAHULUAN

Perikanan merupakan subsektor pertanian yang berpotensi untuk dieksplorasi. Potensi perikanan tersebut dapat dibuktikan dari data Badan Pusat Statistik (2012) yang menunjukkan pertumbuhan perikanan Indonesia mengalami peningkatan. Peningkatan sub sektor perikanan sebesar Rp 199.383,40 miliar tahun 2010 dan Rp 226.691,00 miliar tahun 2011 sehingga terjadi peningkatan sebesar 13,69persen. Sub sektor perikanan merupakan penyumbang kedua PDB (*Product Domestic Bruto*) Nasional setelah tanaman pangan.

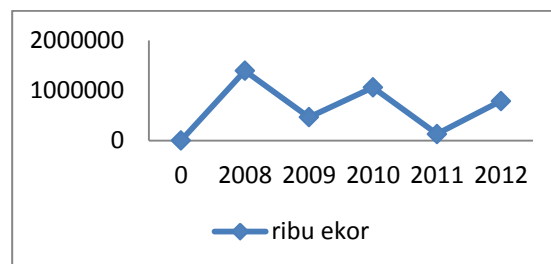
Berdasarkan data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (2010) bahwa permintaan ikan lele untuk wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek), setiap harinya sekitar 150 ton lele konsumsi. Konsumen terbesar ikan lele adalah warung tenda, sekitar 65-70persen nya terserap melalui warung tenda dengan kebutuhan rata-rata per unit warung tenda di Jabodetabek berkisar antara 7 sampai 8 kg per hari. Jumlah warung tenda di wilayah Jabodetabek mencapai 15 ribu unit, pasokan ikan lele untuk warung tenda bisa mencapai 100 ton per hari. Kebutuhan permintaan ikan lele konsumsi yang meningkat berpengaruh pada meningkatnya kebutuhan benih ikan lele.

Jumlah produksi benih ikan lele tertinggi di Kabupaten Bogor pada tahun 2011 adalah kecamatan Ciseeng sebesar 202.580,91 ton. Kecamatan Ciseeng menyumbang 37,05persen dari jumlah produksi benih ikan lele di Kabupaten Bogor sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan budidaya pembenihan ikan lele (Disnakkab Kab. Bogor, 2013)

Permasalahan yang terjadi bahwa jumlah produksi budidaya pembenihan ikan lele mengalami penurunan. Penurunan jumlah produksi mengakibatkan jumlah pendapatan pembudidaya berkurang pula. Pendapatan dipengaruhi oleh jumlah produksi dan harga jual benih ikan lele. Jumlah produksi yang menurun tetapi

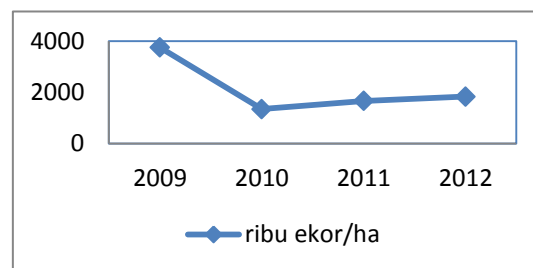
harga jual benih tetap maka jumlah pendapatan menurun.

Data dari Badan Pusat Statistik (2013) menunjukkan bahwa jumlah produksi benih ikan lele mengalami penurunan dari tahun 2008. Grafik perkembangan produksi pembenihan ikan lele di Provinsi Jawa Barat terdapat pada Gambar 1



Gambar 1. Grafik perkembangan produksi pembenihan ikan lele di Jawa Barat.

Grafik perkembangan Berdasarkan data dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor (2013) bahwa perkembangan produktivitas pembenihan ikan lele di Kabupaten Bogor terdapat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik perkembangan produktivitas pembenihan ikan lele di Kabupaten Bogor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaan usahatani budidaya pembenihan, tingkat pendapatan dan biaya usaha serta faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pembenihan ikan lele dumbo di Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor.

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian berlokasi di Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan

secara purposive (sengaja). Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 2 Mei sampai 5 Juli 2012.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dengan wawancara serta menggunakan kuisioner kepada pembudidaya benih ikan lele dumbo di Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor. Data sekunder diperoleh dari BPS, Disnakan Kabupaten Bogor, Kementerian Kelautan dan Perikanan serta Kecamatan Ciseeng

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan menentukan responden yang melakukan usaha budidaya pembenihan ikan lele dumbo di Kecamatan Ciseeng. Pemilihan responden menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 32 responden.

Metode Pengolahan Data

Pengolahan data menggunakan *microsoft excel* dan SPSS versi 16. Data diolah menggunakan *microsoft excel* kemudian SPSS versi 16. Analisis data menggunakan regresi linear metode *stepwise* di SPSS versi 16.

Metode Analisis Data

Analisis Usahatani

Soekartawi (2006) penerimaan, biaya tetap (FC), biaya variabel (VC), total biaya (TC) dan pendapatan (Pd) dirumuskan sebagai berikut.

$$TR_i = Y_i \times Py_i$$

$$TC = FC + VC$$

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total

Y = produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani i

Py = harga Y

FC = biaya tetap total

VC = biaya variabel total

TC = biaya total

X_i = jumlah fisik dari input yang membentuk biaya tetap/ variabel

i = macam input

Analisis R/C

R/C adalah singkatan dari *Return Cost Ratio*, atau dikenal sebagai perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya (Soekartawi, 2006). Suatu usaha dikatakan layak bila R/C lebih besar dari 1 ($R/C > 1$). Rumus R/C sebagai berikut.

$$R/C = TR / TC$$

Dengan

$$TR = Py \times Y$$

$$TC = FC + VC$$

Analisis Fungsi Produksi

Penelitian ini menggunakan analisis fungsi produksi *Cobb-Douglas* untuk mengetahui faktor-faktor produksi yang mempengaruhi usaha budidaya pembenihan ikan lele dumbo di Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor. Fungsi produksi *Cobb-Douglas* sebagai berikut.

$$Y = aX_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} X_6^{b_6} X_7^{b_7} X_8^{b_8} X_9^{b_9} \quad (dD+u)$$

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 + b_7 \ln X_7 + b_8 \ln X_8 + b_9 \ln X_9 + \mu$$

Keterangan:

Y = Produksi (ekor)

X_1 = Benih ikan Lele dumbo (ekor/m²)

X_2 = Pakan (g/m²)

X_3 = Luas kolam (m²)

X_4 = Obat-obatan (ml/m²)

X_5 = Pupuk kandang (g/m²)

X_6 = Tenaga kerja (g/m²)

X_7 = Pengalaman (tahun)

X_8 = Pendidikan (tahun)

X_9 = Kapur (g/m²)

a = *intercept*

b_i = koefisien regresi ($b_i > 0$)

μ = unsur sisaan (galat)

Metode pendugaan yang digunakan untuk menerangkan hubungan sebab akibat dari faktor produksi dengan analisis regresi linear sederhana logaritmik akan didapat besarnya t_{hitung} , F_{hitung} , R^2 (Gujarati dan Zain, 1988).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keragaan Usahatani Budidaya Pembenihan Ikan Lele

Sarana produksi yang digunakan dalam produksi ikan lele dumbo adalah kolam, peralatan dan *input* produksi. Jenis kolam yang digunakan dalam budidaya pembenihan ikan lele dumbo yaitu kolam tanah dengan ketinggian antara 70 – 80 cm. *Input* produksi benih ikan lele dumbo terdiri atas benih ukuran 1 – 2 cm dan 2 – 3 cm, pupuk kandang, kapur, obat-obatan dan pakan. Kegiatan yang dilakukan pada budidaya adalah persiapan kolam pemeliharaan, pengelolaan air, penebaran benih, pemberian pakan, pendederan benih dan pemanenan benih. Pemasaran pembenihan ikan lele dumbo memiliki 3 saluran pemasaran. Saluran pemasaran I sekitar 29,5persen responden dengan alur benih dijual langsung ke pembudidaya pembesaran. Saluran pemasaran II sekitar 27 dengan alur benih dijual ke kelompok tani kemudian dijual kepada pembudidaya pembesaran. Saluran pemasaran III sekitar 43,75persen responden dengan alur benih

dijual ke pedagang pengumpul kemudian dijual kepada pembudidaya pembesaran. Kegiatan produksi didukung oleh lembaga Dinas Perikanan Provinsi Jawa Barat, Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor, Badan Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Ciseeng, Pasar Ikan Ciseeng, kelompok tani, pembudidaya pembesaran ikan Lele dumbo.

Analisis Pendapatan Usaha Budidaya Pembenihan Ikan Lele Dumbo

Produksi benih ikan lele dumbo memiliki 3 siklus produksi dengan lama produksi 45 hari. Siklus produksi 1 merupakan volume produksi tinggi berkisar antara September sampai November. Siklus produksi 2 merupakan volume produksi rendah berkisar antara Juni sampai Agustus. Siklus produksi 3 merupakan volume produksi normal berkisar antara Desember sampai Mei. Analisis pendapatan menggunakan luas kolam 500 m², 900 m² dan 1.200 m² Perhitungan pendapatan terdapat pada tabel 1.

Tabel 1 Pendapatan Usaha Budidaya Pembenihan Ikan Lele Dumbo

No	Uraian	Siklus Produksi 1	Siklus Produksi 2	Siklus Produksi 3	Per tahun produksi
A	Penerimaan usaha kolam 500 m ² (Rp)	8.550.500	4.116.667	6.375.000	50.833.333
B	Total biaya (Rp)	4.164.500	3.478.526	9.789.686	30.044.799
C	Pendapatan (Rp)	4.385.500	638.141	2.585.314	20.388.534
D	R/C	2,05	1,18	1,68	1,66
A	Penerimaan usaha kolam 900 m ² (Rp)	19.000.000	13.482.500	15.860.000	128.405.000
B	Total biaya (Rp)	8.699.795	8.060.353	8.331.054	72.708.809
C	Pendapatan (Rp)	10.300.205	5.422.147	7.528.946	55.696.191
D	R/C	2,18	1,67	1,9	1,76
A	Penerimaan usaha kolam 1.200 m ² (Rp)	22.612.500	10.611.875	12.033.333	133.925.000
B	Total biaya (Rp)	8.699.795	9.318.030	8.331.054	99.808.839
C	Pendapatan (Rp)	10.806.350	656.607	6.054.082	34.116.161
D	R/C	1,91	1,06	1,55	1,34

Sumber: Data primer diolah (2013)

Penerimaan Usaha Budidaya Pembenihan Ikan Lele dumbo

Harga benih ikan Lele dumbo berbeda-beda pada tiap siklus produksi karena dipengaruhi permintaan dan

penawaran, sehingga nilai penerimaan dari tiap kegiatan produksi berbeda-beda. Perhitungan penerimaan Usaha Budidaya Pembenihan Ikan Lele Dumbo dapat dilihat di Tabel 2.

Tabel 2 Perhitungan Penerimaan Usaha Budidaya Pembenihan Ikan Lele Dumbo

	Siklus Produksi 1	Siklus Produksi 2	Siklus Produksi 3	Per Tahun Produksi
Harga jual (Rp)				
7 – 8 cm	200	220	210	210
9 – 10 cm	250	270	260	260
11 – 12 cm	300	320	310	310
Luas kolam 500 m ²				
A. Produksi (ekor)				
7 – 8 cm	18.000	6.333,33	13.000	84.668,66
9 – 10 cm	13.000	6.333,33	9.250	38.000,66
11 – 12 cm	5.667,67	3.167,67	4.000	60.502,68
B.Total Penerimaan (Rp)	8.550.000	4.166.667	6.375.000	50.833.333
Luas kolam 900 m ²				
A. Produksi (ekor)				
7 – 8 cm	21.800	25.675	17.487,5	164.900
9 – 10 cm	32.400	13.400	26.025	195.700
11 – 12 cm	21.800	13.175	17.487,5	139.900
B.Total Penerimaan (Rp)	19.000.000	13.482.500	15.860.000	128.405.000
Luas kolam 1.200 m ²				
A. Produksi (ekor)				
7 – 8 cm	24.500	11.038	17.706	141.900
9 – 10 cm	38.750	16.888	27.881	222.800
11 – 12 cm	26.750	11.325	19.038	152.300
B.Total Penerimaan (Rp)	22.612.500	10.611.875	16.689.063	133.925.000

Sumber: Data primer diolah (2013)

Biaya Usaha Budidaya Pembenihan Ikan Lele Dumbo

Usaha budidaya pembenihan ikan lele dumbo terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang digunakan untuk sewa kolam, penyusutan peralatan dan transportasi. Biaya variabel adalah biaya yang digunakan untuk benih, pakan, kapur, obat-obatan dan tenaga kerja.

Pada siklus produksi 1 benih ukuran 7 – 8 cm Rp 200, 9 – 10 cm Rp 250, 11 – 12 cm Rp 300. Pada siklus produksi 2 harga naik Rp 20 dan siklus produksi 3 naik Rp 10. penerimaan luas kolam 500 m², 900 m² dan 1.200 m² terdapat pada Lampiran 2.

Analisis Produksi Usaha Budidaya Pembenihan Ikan Lele dumbo

Analisis fungsi produksi digunakan untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor dengan hasil produksi. Model fungsi produksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model fungsi Cobb-Douglas. Faktor-faktor produksi yang diduga berpengaruh adalah jumlah benih ukuran 1 – 2 cm dan 2 – 3 cm (X_1), pakan buatan (X_2), luas kolam (X_3), obat-obatan (X_4), pupuk kandang (X_5), tenaga kerja (X_6), pengalaman (X_7), pendidikan (X_8) dan kapur (X_9). Hasil pendugaan yang diperoleh menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas adalah:

$$\begin{aligned} \text{Ln } Y = & 1,24 + 0,77 \ln X_1 + 0,44 \ln X_2 - 0,2 \\ & \ln X_3 - 0,15 \ln X_4 - 0,02 \ln X_5 - \\ & 0,32 \ln X_6 + 0,46 \ln X_7 + 0,41 \ln \\ & X_8 - 0,08 \ln X_9 \end{aligned}$$

Hasil pendugaan diperoleh nilai koefisien determinasi (R_{square}) sebesar 0,73. Nilai koefisien determinasi (R_{square}) sebesar 0,73 menunjukkan bahwa jumlah produksi benih ikan lele dumbo dapat dijelaskan oleh jumlah benih, luas kolam, pakan, obat-obatan, pupuk kandang, kapur, pengalaman dan pendidikan sebesar 73persen.

Nilai F_{hitung} sebesar 26,07 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 1,97 pada selang kepercayaan 95persen sehingga variabel-variabel independen yang terdiri atas jumlah benih, luas kolam, pakan, pupuk kandang, obat-obatan, kapur, tenaga kerja pengalaman dan pendidikan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap hasil produksi.

Pengaruh faktor-faktor produksi secara parsial menggunakan uji t. Hasil uji t faktor benih (X_1), pakan (X_2), tenaga kerja (X_6), pengalaman (X_7) dan pendidikan (X_8) berpengaruh nyata terhadap hasil produksi. Faktor luas kolam (X_3), obat-obatan (X_4), pupuk kandang (X_5) dan kapur (X_9) tidak berpengaruh nyata terhadap hasil produksi. Nilai uji t terdapat pada Lampiran 3.

Hasil penjumlahan nilai koefisien regresi menunjukkan nilai 2,55 diartikan bahwa penambahan faktor-faktor produksi secara bersama-sama sebesar 1persen akan meningkatkan produksi 2,55persen. Elastisitas produksi usaha budidaya pembenihan ikan lele dumbo di Kecamatan Ciseeng berada pada daerah *Increasing return to scale* atau hasil produksi yang mengalami peningkatan.

Benih memiliki nilai koefisien 0,77 diartikan bahwa peningkatan 1persen benih maka produksi meningkat 0,77 persen. Variabel benih sesuai dengan hipotesis. Pakan buatan memiliki nilai koefisien 0,44 diartikan bahwa peningkatan 1 persen pakan buatan maka produksi meningkat 0,44 persen. Variabel pakan buatan sesuai

dengan hipotesis. Luas kolam tidak berpengaruh nyata disebabkan kepadatan tebar benih yang masih kurang berkisar 33 – 175 ekor/ m^2 sedangkan Mahyudin (2011) menyatakan kepadatan tebar benih berkisar 300 – 600 ekor/ m^2 . Variabel luas kolam tidak sesuai dengan hipotesis. Obat - obatan tidak berpengaruh nyata disebabkan benih ikan lele dumbo akan tumbuh dengan baik jika kondisi air dengan pH 7. Variabel obat-obatan tidak sesuai dengan hipotesis. Pupuk kandang tidak berpengaruh nyata sehingga tidak sesuai dengan hipotesis. Tenaga kerja memiliki nilai koefisien - 1,75 diartikan bahwa peningkatan 1persen tenaga kerja maka produksi menurun 1,75persen. Variabel tenaga kerja sesuai dengan hipotesis. Pengalaman memiliki nilai koefisien 0,46 dan pendidikan 0,41 sehingga sesuai dengan hipotesis. Kapur tidak berpengaruh nyata terhadap produksi benih ikan lele dumbo sehingga tidak sesuai dengan hipotesis.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Kesimpulan

1. Nilai R/C tertinggi 2,33 pada luas kolam 2.000 - 2.400 m^2 dan terendah 1,27 pada luas kolam 3.000 - 3.500 m^2 .
2. Hasil analisis fungsi produksi *Cobb-Douglas* diperoleh nilai R_{square} 0,73 dengan F_{hitung} 26,07 sehingga variabel – variabel tersebut secara bersama – sama berpengaruh terhadap produksi sebesar 73persen. Pada uji t menunjukkan bahwa benih, pakan, tenaga kerja, pengalaman, dan pendidikan berpengaruh nyata.
3. Skala ekonomi *Increasing Return to Scale* dengan elastisitas produksi 2,55.

Implikasi Kebijakan

1. Hasil produksi pembenihan ikan lele dumbo bersifat *fluktuatif* maka sebaiknya dilakukan pengelolaan pendapatan dengan baik.
2. Pembudidaya hendaknya meningkatkan jumlah faktor - faktor

produksi (benih, pakan buatan, pengalaman dan pendidikan) sehingga hasil produksi lebih optimal.

3. Pembudidaya hendaknya mengurangi penggunaan tenaga kerja agar efisien dalam pengeluaran biaya dan hasil produksi lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2012. Produk Domestik Bruto Nasional. www.bps.go.id. [21 Maret 2013]

Badan Pusat Statistik. 2013. Produksi Perikanan Budidaya menurut

Provinsi dan Subsektor. www.bps.go.id. [21 Maret 2013]

Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor. 2012. *Buku Data Perikanan 2011*. Bogor

Gujarati dan Zain. 1988. *Ekonometrika Dasar*. Penerbit Erlangga. Jakarta

Kecamatan Ciseeng. 2013. Rencana Kerja Kecamatan Ciseeng. Bogor

Kementrian Kelautan dan Perikanan. 2010. Yogyakarta Konsumen Lele Tertinggi. www.wpi.kkp.go.id. [11 Juni 2102]

Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta

Lampiran 1 Hasil Analisis Cobb-Douglas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.855 ^a	.732	.704	.61047	.732	26.070	9	86	.000

a. Predictors: (Constant), Kapur, TK, Pendidikan, Pengalaman, Pakan, Benih, Obat, Pkandang, Kolam

b. Dependent Variable: Produksi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	87.440	9	9.716	26.070	.000 ^a
	Residual	32.050	86	.373		
	Total	119.490	95			

a. Predictors: (Constant), Kapur, TK, Pendidikan, Pengalaman, Pakan, Benih, Obat, Pkandang, Kolam

b. Dependent Variable: Produksi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.241	.977		1.270	.208		
	Benih	.777	.124	.597	6.272	.000	.345	2.901
	Pakan	.441	.061	.522	7.231	.000	.598	1.673
	Kolam	-.203	.185	-.111	-1.098	.275	.303	3.298
	Obat	-.157	.125	-.101	-1.249	.215	.473	2.116
	Pkandang	-.024	.108	-.022	-.218	.828	.313	3.192
	TK	-.321	.182	-.134	-1.759	.082	.535	1.868
	Pengalaman	.468	.124	.255	3.773	.000	.681	1.468
	Pendidikan	.418	.147	.187	2.844	.006	.719	1.391
	Kapur	-.087	.096	-.086	-.905	.368	.343	2.914

a. Dependent Variable: Produksi